
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) PADA PELAJARAN IPAS MATERI KELANGKAAN SUMBER DAYA UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XAP 1 SMK NEGERI 3 SUKWATI

Ni Made Suputri ¹

¹SMK Negeri 3 Sukawati, Gianyar, Indonesia

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima 07-09-2024

Direvisi 16-09-2024

Revisi diterima 22-09-2024

Kata Kunci:

IPAS, Problem Based Learning, Motivasi.

ABSTRAK

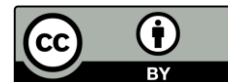
Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X AP 1 SMK Negeri 3 Sukawati melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada materi kelangkaan sumber daya. Dalam konteks ini, motivasi belajar siswa yang rendah diidentifikasi sebagai tantangan utama, yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan sosial dan metode pengajaran yang kurang inovatif. Pelaksanaan PBL dilakukan dengan menyiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi modul ajar, media pembelajaran, dan instrumen penilaian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL berhasil meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa, dengan rata-rata nilai kognitif mencapai 86,52. Terdapat 21 dari 23 siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan model PBL efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, dengan rekomendasi untuk terus mengembangkan rencana pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi.

ABSTRACT

This research aims to increase the learning motivation of students in class X AP 1 SMK Negeri 3 Sukawati through the application of the Problem Based Learning (PBL) learning model to resource scarcity materials. In this context, low student learning motivation is identified as a major challenge, which is influenced by social environmental factors and less innovative teaching methods. The implementation of PBL is carried out by preparing learning tools that include teaching modules, learning media, and assessment instruments. The results of the study showed that the application of the PBL model succeeded in improving student activities and learning outcomes, with an average cognitive score of 86.52. There were 21 out of 23 students who achieved learning completion. The conclusion of this study is that the application of the PBL model is effective in improving student motivation and learning outcomes, with recommendations to continue to develop learning plans that are in accordance with the

characteristics of students and materials.

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kompetensi siswa. Namun, dalam praktiknya, banyak tantangan yang dihadapi oleh pendidik, terutama dalam hal motivasi belajar siswa. Di SMK Negeri 3 Sukawati, khususnya pada kelas X AP 1, pengamatan menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPAS dengan materi kelangkaan sumber daya masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan sosial yang kurang mendukung, metode pengajaran yang dominan menggunakan ceramah, serta kurangnya inovasi dalam proses pembelajaran. Menurut Sari (2020), rendahnya hasil belajar siswa berkaitan erat dengan metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Seiring dengan itu, Koesnandar (2019) menekankan bahwa kesulitan dalam penerapan model pembelajaran inovatif sering kali disebabkan oleh kurangnya bimbingan dan pelatihan yang memadai. Jika masalah ini tidak ditangani, maka akan berdampak negatif terhadap pencapaian kompetensi siswa.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) menjadi solusi yang relevan. PBL tidak hanya mendorong siswa untuk berpikir kritis, tetapi juga mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari mereka. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa dapat lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga motivasi dan hasil belajar mereka dapat meningkat.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali efektivitas penerapan model PBL dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X AP 1 di SMK Negeri 3 Sukawati, dengan fokus pada materi kelangkaan sumber daya. Diharapkan, hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif. Berdasarkan pengamatan sebagai guru kelas X AP 1 di SMK Negeri 3 Sukawati diketahui bahwa motivasi belajar siswa masih rendah dalam pembelajaran IPAS materi kelangkaan Sumber Daya. Kondisi tersebut dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, faktor lingkungan sosial, dan ditambah guru belum optimal dalam penggunaan model pembelajaran inovatif dalam kegiatan pembelajaran dikelas.

Menurut Sari, Erika Manda (2020) penyebab rendahnya hasil belajar siswa yang mempengaruhi capaian kompetensi adalah pembelajaran masih didominasi metode ceramah yang berpusat pada guru. Kesulitan guru dalam penerapan model pembelajaran inovatif disebabkan kurangnya bimbingan, dan pelatihan implementasi model pembelajaran inovatif (Koesnandar, 2019). Permasalahan berkenaan dengan motivasi belajar dan kemampuan berfikir yang rendah tidak diselesaikan maka akan berdampak terhadap keberhasilan proses pembelajaran.

METODOLOGI

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen untuk mengevaluasi efektivitas penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas X AP 1 di SMK Negeri 3 Sukawati.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X AP 1 yang berjumlah 23 orang. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, dengan mempertimbangkan rendahnya motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada materi kelangkaan sumber daya.

Langkah-langkah Penelitian

1. Persiapan
 - Mengembangkan perangkat pembelajaran, termasuk modul ajar, bahan ajar, media pembelajaran, dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
 - Melakukan pelatihan bagi guru tentang penerapan model PBL dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran.
2. Pelaksanaan Pembelajaran:
 - Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model PBL, dimulai dengan pemunculan masalah yang relevan dengan kehidupan siswa.
 - Mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks sehari-hari siswa untuk meningkatkan relevansi dan minat.
3. Pengumpulan Data:
 - Data kognitif dikumpulkan melalui tes akhir yang terdiri dari soal pilihan ganda dan uraian.
 - Motivasi belajar diukur menggunakan angket yang disebarakan sebelum dan sesudah pelaksanaan pembelajaran.

Analisis Data:

Data hasil belajar dianalisis dengan menghitung rata-rata nilai dan persentase ketuntasan belajar siswa. Hasil angket motivasi belajar dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui perubahan motivasi siswa.

Teknik Penilaian

- Penilaian dilakukan dengan tiga aspek:
- Penilaian Sikap: Mengamati keaktifan siswa selama proses pembelajaran.
- Penilaian Keterampilan: Menilai kemampuan siswa dalam menyelesaikan LKPD.
- Penilaian Pengetahuan: Melalui tes kognitif untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tantangan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa antara lain rendahnya tingkat belajar siswa, faktor lingkungan sosial dan keluarga yang belum mendukung, guru belum melaksanakan pembelajaran interaktif dan menyenangkan. Guru belum memanfaatkan media pembelajaran yang mendukung kegiatan pembelajaran.

Tantangan dalam penerapannya model pembelajaran inovatif adalah guru belum pernah menerapkan inovasi pembelajaran sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan siswa, keberagaman karakter dan kemampuan siswa. Menurut Agus Robiyanto (2021) pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) diawali dengan pemunculan masalah yang harus dipecahkan oleh siswa. Masalah-masalah yang diajukan berkaitan dengan kehidupan siswa (kontekstual). Menurut Wanti Dahlia Siregar dan Lisnawaty Simatupang (2020) aktivitas belajar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih tinggi dan terdapat korelasi positif dan signifikan antara aktivitas belajar siswa dengan hasil belajar siswa.

Pelaksanaan Kegiatan PPL dikelas XAP 1 SMK Negeri 3 Sukawati menggunakan model PBL dengan materi kelangkaan sumber daya. Langkah dalam pelaksanaannya adalah

menyiapkan perangkat pembelajaran meliputi modul ajar, bahan ajar, media pembelajaran, LKPD, dan instrumen penilaian; melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran PBL; memanfaatkan teknologi; menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari; memberikan penguatan, evaluasi serta refleksi pembelajaran diakhir pembelajaran. Proses pembelajaran mulai dari kegiatan awal, inti dan penutup berjalan lancar. Sumber daya atau materi adalah 1) Materi Kelangkaan sumber daya; 2) media Power Point; 3) Sarana pembelajaran berupa laptop, wifi, LCD, dan layar proyektor; 4) LKPD sebagai penuntun siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dampak dari pembelajaran ini membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Penilaian yang dilakukan adalah penilaian sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Tercapainya tujuan pembelajaran terlihat dari sikap siswa sudah baik. Kerjasama dan aktif dalam diskusi, bertanggung jawab menyelesaikan LKPD tepat waktu. Hasil penelitian kognitif siswa dengan rata-rata nilai 86,52. Dari 23 orang, 21 orang tuntas dan hanya 2 orang tidak tuntas.

Respon siswa terhadap pembelajaran yaitu semangat mengikuti pembelajaran karena dapat menganalisis Kelangkaan Sumber Daya. Faktor keberhasilan dari strategi ini adalah kerja sama seluruh warga sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana, serta perencanaan pelaksanaan yang baik.

KESIMPULAN

Simpulan

Penerapan model PBL telah mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil ini, rencana tindak lanjutnya adalah 1) memperbaiki diri dengan membuat rencana pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan siswa; 2) menggunakan model pembelajaran inovatif; 3) Membuat LKPD yang menarik dan efektif; 4) Membiasakan soal-soal HOTS; 5) Perancangan evaluasi yang holistik, baik penilaian sikap, keterampilan dan pengetahuan.

Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada pelajaran IPAS dengan materi kelangkaan sumber daya di kelas X AP 1 SMK Negeri 3 Sukawati telah berhasil meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Melalui strategi ini, siswa menunjukkan peningkatan keaktifan dalam pembelajaran, dengan rata-rata nilai kognitif mencapai 86,52, di mana 21 dari 23 siswa mencapai ketuntasan belajar. Faktor keberhasilan dari implementasi PBL ini meliputi kerja sama yang baik antara seluruh warga sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, serta perencanaan pelaksanaan yang matang. Untuk tindak lanjut, disarankan agar guru terus memperbaiki rencana pembelajaran, menggunakan inovasi dalam metode pengajaran, dan mendesain LKPD yang menarik serta efektif. Penggunaan soal-soal Higher Order Thinking Skills (HOTS) juga penting untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia Rahmat, Andrizar, Irma Yulia Basri. 2017. *PENGARUH METODE PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN TEKNOLOGI DASAR OTOMOTIF SISWA SMK NEGERI 1 PADANG*. Padang: Jurusan Teknik Otomotif
- Koesnandar, Ade. 2019. Pengembangan Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Sesuai Kurikulum. *Jurnal Teknologi Pendidikan* Vol: 08/01 Juli 202. Online ISSN: 2622-4283, Print ISSN: 2338-9184

<https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v8n1.p33--61>

Robiyanto, Agus. 2021. *Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa*. Mahaguru: Vol. 2– No. 1, year (2021), page 114-121

Sari, Erika Manda, “Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas IV” PGSD FKIP Unifersitas Tanjungpura Pontianak,
<http://scholar.google.co.id>. (diakses 28 juni 2020)